

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentang “*Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren putri al-Yamani*” ini adalah bentuk penelitian kualitatif, karena data-data akan dipaparkan secara analisis deskriptif. Sedangkan penelitian kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan pelaku yang diamati.<sup>1</sup>

Sugiono mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan dengan kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisa data secara induktif.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 4

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>2</sup>

Sesuai dengan rujukan diatas, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif . karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan berupa deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel.

Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melakukan penelitian dan mengabstraksi. Hal ini lebih dipertegas lagi oleh Nasution bahwa peneliti merupakan peneliti utama. Jadi dalam penelitian ini, peneliti terjun sendiri secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau wawancara dan terlibat langsung dalam obyek atau subyek penelitian.

Disini peneliti juga akan menggambarkan penerapan - penerapan hukuman yang dilaksanakan di pondok pesantren putri Al-Yamani untuk meningkatkan disiplin santri dalam segala aspek berupa tata tertib kegiatan-kegiatan wajib yang harus diikuti oleh santri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren putri Al-Yamani yang beralamatkan di desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Pondok Pesantren Putri Al-Yamani dirikan pada tahun 1993 oleh bapak

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13.

Yamani. Beliau adalah kakek dari bapak Muadz al-Bargazhi pengasuh pondok pesantren putri Yamani pada saat ini.

Pondok Pesantren putri yang seluruh santrinya adalah mahasiswi IAIN Tulungagung ini tidak ada bedanya dengan pesantren-pesantren pada umumnya, hanya saja disini sistem pengajarannya mengikuti pesantren modern juga salafi. Pengajaran yang mengikuti salafi seperti mengaji kitab kuning dengan sistem sorogan, sedangkan dalam di Yamani juga ada sistem penerapan empat bahasa dalam hari-hari kesehariannya, yaitu Indonesia, Inggris, Arab dan Jawa/kromo inggil dimana biasanya juga diterapkan dalam pondok pesantren modern.

Pondok pesantren putri Al-Yamani juga terdapat tata tertib atau peraturan yang harus dilaksanakan, adanya larangan-larangan dan keharusan yang harus di ikuti. Hal ini dengan tujuan agar santri mahasiswi ini dapat disiplin, baik didalam maupun sedang diluar pesantren. Disinilah peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa efektifnya peraturan yang disertai hukuman bagi sipelanggar ini dapat berjalan dengan baik sedangkan mengingat begitu sulitnya mengatur atau mendisiplinkan santri mahasiswi yang terkadang sulit diingatkan.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Memperoleh data yang sebanyak mungkin, detail dan orisinil maka selama penelitian dilapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument pengumpulan data utama. Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, penulis menempatkan

diri sebagai instrument penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan keserapan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan.
3. Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen.<sup>3</sup>

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Penulis sendiri menjadi santri di pesantren tersebut. Kehadiran penulis sebagai peneliti adalah setiap hari tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu. Kemudian untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, penulis juga memanfaatkan buku tulis, paper, dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>4</sup> Adapun menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Sedangkan karakteristik dari data pendukung

---

<sup>3</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169-173

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 172

<sup>5</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.<sup>6</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya Pengantar Metode Penelitian sumber data digolongkan sebagai data primer dan skunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diambil oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui sumber informasi dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini data primer diambil oleh pernyataan sie keaman dan santri yang pernah/sering terkena hukuman, baik hukuman ta'zir atau 'iqab.

b. Data skunder

Data skunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.<sup>8</sup> Data skunder peneliti dapatkan dari data dokumentasi atau laporan yang tersimpan dalam pondok pesantren al-Yamani.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr

---

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 58

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), hal. 54

<sup>8</sup> *Ibid...*, hal. 54

Sugiono bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas agar data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah:

#### 1. Observasi

Menurut Margono dalam bukunya, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>10</sup> Sedangkan pengertian observasi secara umum yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan proses kegiatan pondok pesantren, kondisi fisik pesantren, seperti: letak geografis, sarana prasarana dan lain-lain di pondok pesantren putri al-Yamani.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedang dalam nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hal. 62-63

<sup>10</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 158

tidak ikut didalamnya.<sup>11</sup> Disini peneliti berpartisipasi didalam pengamatan yaitu dengan menjadi santri di dalam pondok pesantren dan mengikuti langsung kegiatan-kegiatan wajib yang harus diikuti serta pernah juga terlibat langsung dalam hukuman baik *ta'zir* , *iqab* maupun denda.

## 2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok.<sup>12</sup> Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan;
- b. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan secara lengkap dan terperinci;
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga paling banyak menggunakan wawancara dan juga menjadikan teknik pengumpulan data yang utama.

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220

<sup>12</sup> *Ibid...*, hlm. 216

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 132

Metode ini dilakukan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, keadaan santri, kepengurusan pondok pesantren dan kondisi pondok pesantren putri al-Yamani terutama mengenai hukuman yang sering dilaksanakan setiap pelanggaran dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok.

### 3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>14</sup>

Metode ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen diantaranya latar belakang berdirinya pondok pesantren, struktur kepengurusan dan tugas-tugas tertulis dari masing-masing pengurus yang ada di di pondok pesantren putri al-Yamani.

## **F. Teknik Analisa Data**

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa data kualitatif. Menurut Bodgan & Biklen, analisa data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan data kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang menghasilkan

---

<sup>14</sup> *Ibid* ..., hal. 221



data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup>

Sedangkan untuk proses analisa datanya menurut Moleong dalam bukunya yaitu proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara dari pengurus pondok, seksi keamanan dan beberapa santri putri dan observasi. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data yang penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahapan ketiga yaitu penyajian data yang telah, melalui proses pengolahan data (reduksi data) yang disajikan sesuai fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah dipahami.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 247

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen itu sendiri, karena keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan dalam penelitian juga tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>17</sup>

2. Ketekunan Pengamat

Yang dimaksud dalam ketekunan pengamat disini yaitu peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, juga mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 327-328

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 3. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>18</sup>

### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Kemudian yang dimaksud dari pemeriksaan sejawat yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 330-332

tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>19</sup>

#### 5. Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

#### 6. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>20</sup>

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 334

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 368

## H. Tahap - Tahap Penelitian

Maksud dari tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut;

### 1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.